

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah kondisi kronis yang memengaruhi metabolisme tubuh. Masalah ini muncul akibat hormon insulin yang tidak berfungsi optimal dalam mengendalikan kadar gula darah. Akibatnya, kadar gula dalam darah meningkat (hiperglikemia). Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat kerusakan sel beta pankreas, yang berperan penting dalam produksi insulin (Febrinasari et al. , 2020).

Peningkatan Kasus Diabetes dalam beberapa dekade terakhir, jumlah kasus dan penyebaran diabetes mellitus meningkat secara signifikan. Data dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menunjukkan, sekitar 537 juta orang menderita diabetes, dengan 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap lima detik. World Health Organization (WHO) memperkirakan, pada tahun 2014, ada 422 juta orang dewasa di atas 18 tahun yang menderita penyakit ini. Diperkirakan, angka ini akan terus bertambah seiring pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045.

Di Indonesia, diabetes mellitus tipe dua menjadi salah satu faktor utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Menurut data International Diabetes Federation (IDF), Indonesia berada di urutan kelima sebagai negara dengan jumlah kasus diabetes tertinggi, mencapai 19,5 juta pada tahun 2021, dan diprediksi meningkat menjadi 28,6 juta kasus pada tahun 2045. Diabetes mellitus menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia, dengan total 236. 711 kematian (IDF, 2021).

Sumatera utara merupakan provinsi yang penderita diabetesnya banyak dengan jumlah kasus 48.469 dan prevalensi 1,4% Survey Kesehatan Indonesia (SKI). Di kota Medan tercatat sebesar 10.928 orang menderita diabetes dan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang (Soelistijo, 2021).

RSUP H. Adam Malik di Medan merupakan salah satu rumah sakit dengan kasus diabetes mellitus (DM) tertinggi di kota ini, dengan total 1. 323 kasus yang tercatat pada tahun 2020. Tingginya jumlah pasien DM mendorong peneliti untuk

mengevaluasi penggunaan obat antidiabetes yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi pasien diabetes di rumah sakit. Komplikasi yang dialami penderita DM seringkali mengharuskan mereka mengonsumsi berbagai kombinasi obat yang bisa menyebabkan polifarmasi. Polifarmasi adalah kondisi penggunaan banyak obat dalam satu resep dengan tujuan klinis yang kurang tepat. Penggunaan berbagai obat meningkatkan risiko kesalahan pengobatan (interaksi obat dan pengulangan terapi), serta masalah kepatuhan dan efek samping (Karunia, 2016).

Pentingnya Penggunaan obat yang rasional (POR) sangat penting untuk diperkenalkan ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Upaya ini merupakan langkah intervensi untuk mencapai hasil pengobatan yang sukses. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan lebih dari 50 persen obat yang beredar di dunia digunakan dengan cara yang salah.

Kampanye POR dari WHO muncul karena lebih dari separuh obat di dunia digunakan secara tidak tepat, tidak efisien, dan kurang efektif. Menurut WHO, rasionalitas dalam penggunaan obat dapat dinilai melalui indikator 8T + 1 W, yaitu: Diagnosa yang tepat, Pemilihan obat yang tepat, Indikasi yang tepat, Pasien yang tepat, Dosis yang tepat, Cara dan lama pemberian yang tepat, Harga yang tepat, Informasi yang tepat, serta Waspada terhadap efek samping.

Sumber lain menyusun indikator Penggunaan Obat Rasional dalam bentuk 4T, yaitu ketepatan pasien, ketepatan indikasi, ketepatan obat, serta ketepatan dosis, dengan penjelasan yang konsisten. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa perlu menilai penggunaan antidiabetes yang rasional terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2, dengan memperhatikan ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, dan pasien sesuai dengan Pedoman PERKENI 2021, IONI, MIMS, dan Interaksi Obat Stockley.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kerationalan penggunaan antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUP H. Adam Malik Medan periode Juli-Desember tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUP H. Adam Malik Medan dalam periode Juli-Desember 2024.
2. Untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antidiabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUP H. Adam Malik Medan dalam periode Juli-Desember tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Peneliti
Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kerasionalan penggunaan antidiabetes pasien DMT2 sehingga mampu meningkatkan keahlian peneliti dalam bidang kesehatan terkhusus pada bidang kefarmasian.
2. Manfaat untuk Institusi
Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi untuk mahasiswa /mahasiswi di Politeknik Kesehatan Negeri Medan serta untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat untuk RSUP H. Adam Malik Medan
Dapat digunakan untuk referensi atau dasar pertimbangan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam hal penggunaan antidiabetes di RSUP H. Adam Malik Medan.